

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Hubungan internasional merupakan sebuah kajian yang fleksibel dan juga dinamis yang mana meliputi semua interaksi yang terjadi dengan melibatkan fenomena nasional yang berisikan mengenai kehidupan sosial dan melewati batas teritorial dari suatu negara. Hubungan internasional memiliki keadaan yang rumit disebabkan adanya keanekaragaman bangsa dan negara dalam prakteknya (Subagyo, 2016:2-3). Hal tersebut terjadi karena adanya sebuah kepentingan, dimana kepentingan itu merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dari negara tersebut. Oleh sebab itu untuk mengatasi adanya kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki oleh suatu negara, diperlukan kerjasama antar negara. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan antara negara maka negara tersebut tentunya akan saling melakukan pemenuhan kebutuhan nasionalnya sendiri. Isu-isu internasional sudah semakin berkembang dan mengalami perubahan dengan cepat dari tahun ke tahun. Selain itu juga, dalam kajian Hubungan Internasional adanya sebuah pergeseran isu-isu yang menjadi fokus analisis tidak hanya membahas isu-isu *high politics* seperti *power*, *economy*, atau *national security* saja (Sayyidati Adibah, 2017).. Tetapi, telah meluas menjadi isu-isu *low politics* yang lebih membahas kepada lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Dalam hal ini, aktor yang berperan bukan hanya negara dengan negara akan tetapi individu dan organisasi internasional masuk menjadi bagian dari aktor hubungan internasional.

Pada masa reformasi Indonesia telah mengalami beberapa fase krisis yang berdampak pada beberapa sektor terkhususnya pada pemerintahan sehingga menyebabkan negara mengalami keteringgalan, dan hal ini tentunya membuat negara membutuhkan bantuan dari pihak luar agar pemerintah mampu mengejar keteringgalannya. Seperti menangani permasalahan sosial yang ada pasca fase krisis moneter, mengusahakan pembangunan nasional, dan memajukan tatanan birokrasi yang efektif. Salah satu bantuan internasional datang dari USAID (*United States Agency for International Development*), dengan memberikan bantuan berupa dana, pendampingan teknis dan program-program bantuan untuk

Indonesia lebih terkhususnya pada sebagian daerah-daerah di Indonesia yang masih mengalami kekurangan air bersih, seperti diantaranya Papua, Nusa Tenggara Timur, Jawa, Bali dan Sulawesi. (suryanni, 2020).

Indonesia merupakan negara yang memiliki masalah sanitasi yang cukup serius. Gambaran umum permasalahan sanitasi di Indonesia dan sumber-sumber terkait mengenai akses sanitasi yang buruk, Menurut data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, pada tahun 2020 sekitar 27,5 juta jiwa atau sekitar 10% dari total penduduk Indonesia tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak (Hidayat, Y. 2016). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akses ke infrastruktur sanitasi, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi, dan terbatasnya dana untuk investasi di sektor sanitasi serta adanya polusi air yang merupakan masalah serius di Indonesia. Beberapa faktor penyebab polusi air di Indonesia antara lain limbah domestik dan industri yang tidak diolah dengan baik, pembuangan limbah pertanian yang tidak terkelola, serta adanya aktivitas pertambangan yang merusak kualitas air (Martha,J. 2017). Polusi air dapat berdampak negatif terhadap kesehatan manusia, lingkungan, dan sumber daya air. Penggunaan sanitasi yang tidak memadai. Di beberapa daerah, penggunaan sanitasi masih sangat rendah atau bahkan tidak ada sama sekali dan hal ini terutama terjadi di daerah-daerah terpencil dan pedalaman. Akibatnya, masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sering mengalami masalah kesehatan seperti diare, cacangan, dan penyakit kulit. Beberapa faktor dari tidak adanya kebiasaan hidup sehat seperti rendahnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi, rendahnya kesadaran akan pentingnya sanitasi, serta rendahnya akses ke fasilitas sanitasi, membuat masyarakat sulit untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini seringkali mengakibatkan masalah kesehatan yang serius, terutama di kalangan anak-anak dan orang dewasa yang rentan terhadap penyakit. Upaya untuk mengatasi permasalahan sanitasi di Indonesia harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu berperan aktif dalam meningkatkan akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai, membangun infrastruktur sanitasi yang memadai, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Masalah sanitasi di Indonesia masih menjadi permasalahan klasik yang belum kunjung usai. Disisi lain permasalahan mengenai sanitasi juga masih bersangkutan dengan upaya dalam peningkatan kesehatan serta dengan pola hidup yang bersih. Pada tahun 2017 menurut *World Health Organization* (WHO) Dalam tingkat dunia permasalahan sanitasi dengan kualitas yang masih buruk, terdapat tiga negara yang menempati urutan teratas, yakni India sebagai peringkat pertama, di peringkat dua Tiongkok dan terakhir Indonesia (Adi, S. 2005) (Atoriq, 2021). Dari hal tersebut membuktikan bahwa *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah diumumkan sejak tahun 2000 belum juga memberikan dampak yang besar terhadap Indonesia dari sektor kelayakan sanitasi terutama pada segi peningkatan kualitas. Dilihat dari pernyataan tersebut Indonesia masih belum memenuhi akses sanitasi yang cukup layak sebagai pemenuhan dari kebutuhan dasar untuk masyarakat Indonesia. Kriteria sanitasi layak yang ingin dicapai melingkupi pemenuhan akan kebutuhan masyarakat terhadap air bersih untuk aktivitas sehari-hari. sebab keduanya akan selalu saling bersangkutan dan upaya peningkatan fasilitas yang layak di sektor pembuangan limbah kotoran manusia yang mana jika tidak ditingkatkan kualitasnya akan mengakibatkan dampak serius bagi kesehatan dan lingkungan.

Akses sanitasi yang rendah banyak masyarakat Indonesia yang masih menggunakan toilet tanpa cairan pembilas, bahkan sebagian besar masih menggunakan tempat pembuangan sederhana atau bahkan buang air disembarang tempat. Di daerah-daerah pedalaman atau pulau-pulau terpencil, masyarakat seringkali tidak memiliki akses ke toilet yang memadai, bahkan air bersih sekalipun sulit didapatkan. Kualitas air yang buruk Air bersih di Indonesia sering tercemar oleh limbah domestik, industri, dan pertanian, sehingga banyak yang tidak aman untuk diminum. Selain itu, dibeberapa daerah air bersih juga terbatas, seperti di daerah-daerah yang kekeringan atau berada di wilayah pegunungan. Sanitasi yang buruk di daerah pedesaan masih menjadi permasalahan serius, yang mana banyak masyarakat masih melakukan buang air besar sembarangan karena tidak memiliki akses ke toilet yang memadai (UNICEF, 2022). Kendala infrastruktur dalam pengolahan air limbah yang kurang memadai serta

keterbatasan teknologi juga menjadi kendala dalam upaya meningkatkan akses sanitasi dan air bersih di Indonesia, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Perubahan iklim juga dapat mempengaruhi ketersediaan air bersih di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang mengalami penurunan curah hujan dan meningkatnya kekeringan. Maka dari itu, dilihat dari permasalahan yang terjadi di Indonesia yang sampai kini masih memiliki permasalahan terkait dengan air bersih dan sanitasi yang masih belum mencakup seluruh lapisan masyarakat, dan juga pemerintah Indonesia telah melakukan upaya dalam memenuhi kebutuhan akses air bersih dan sanitasi secara menyeluruh yang mana hal tersebut masuk ke dalam salah satu target tujuan dari pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 (USAID, 2022). Pemerintah Indonesia menjalin kemitraan global bersama USAID *IUWASH PLUS* dalam bidang sanitasi dan air bersih serta juga menggandeng beberapa stakeholder, seperti pemerintah daerah, kementerian lembaga, media, organisasi masyarakat, pelaku usaha sampai akademisi dan pakar yang ahli di bidang sanitasi dan air bersih.

USAID (*United States Agency for International Development*) ialah lembaga bantuan internasional yang berasal dari Amerika Serikat. USAID dibentuk dengan tujuan bahwa Amerika Serikat turut aktif dalam mengambil peran untuk memberikan bantuan internasional dari beberapa bidang seperti ekonomi, pembangunan, kemanusiaan dan kesehatan bagi negara-negara yang memerlukan bantuan. USAID (*United States Agency for International Development*) didirikan pada tahun 1961 oleh Presiden Amerika Serikat ke-35, John F. Kennedy. Di Indonesia, USAID bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dan lembaga swadaya masyarakat untuk mencapai tujuan akses air bersih dan sanitasi yang universal dan berkelanjutan. WASH USAID (*Water, Sanitation, and Hygiene*) program yang dilaksanakan di Indonesia untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum yang aman, sanitasi yang layak, dan praktik higiene yang baik (USAID *history*, 2019). Program WASH USAID di Indonesia juga berkontribusi pada upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terkait akses air bersih dan sanitasi yang universal dan berkelanjutan. USAID juga membantu Indonesia dalam pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dan bekerja dengan

dunia usaha, petani, dan nelayan untuk mengadopsi praktik-praktik yang lebih baik. USAID memiliki mitra yang begitu luas diberbagai wilayah seperti Eropa, Amerika Latin, Afganistan, Pakistan, Afrika, Eurasia, Karibia, Timur Tengah serta Asia. Salah satu negara yang dijadikan sebagai mitra kerjasama USAID di Asia adalah Indonesia. Dilihat dari sisi sejarah, Amerika Serikat dan Indonesia telah menjalin hubungan bilateral sejak tahun 1950-an. Kerjasama ini terjadi karena Indonesia pada saat itu sedang mengalami permasalahan dari segi teknis infrastruktur dalam mengembangkan pembangunan ekonomi dan industri. Dengan permasalahan inilah, Amerika Serikat memberikan bantuan ke Indonesia melalui USAID dengan tujuan mendukung pertumbuhan pendidikan, pemerintahan demokrasi, ekonomi serta upaya dalam penyehatan lingkungan. Selain itu, pada masa reformasi Indonesia telah mengalami beberapa masalah krisis, sehingga Indonesia sangat memerlukan bantuan dari pihak luar agar Indonesia dapat melewati masalah krisis serta dapat mengejar ketertinggalannya.

Bantuan internasional yang diterima Indonesia dari USAID saat ini ialah dengan mendukung suksesnya *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs itu sendiri memiliki 17 pilar tujuan pembangunan yang diresmikan pada tahun 2015 oleh PBB dengan agar menjadi agenda besar dunia dalam menuju kesejahteraan manusia serta pembangunan nasional yang diukur dengan skala internasional. Semua sudut pandang kehidupan dari segi ekonomi, sosial, infrastruktur, budaya, kesehatan serta politik telah di tetapkan dalam pilar SDGs dengan tujuan agar mencapai target yang telah ditentukan. Dari 17 pilar SDGs tersebut ada salah satu pilar yang membahas mengenai *Water and Sanitation Hygiene* terdapat pada pilar ke-6 (USAID, 2016). Jika dilihat dari pilar SDGs tersebut, USAID telah memberikan bantuan kepada Indonesia dalam mengatasi permasalahan sanitasi dan air bersih di sejumlah wilayah yang terwujudkan dalam program *Indonesian Urban Water, Sanitation, and Hygiene (IUWASH) 2016-2021*. WASH merupakan sebuah inisiatif dalam mendukung pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan akses air minum dan layanan sanitasi serta dalam perbaikan perilaku *higiene* terhadap masyarakat miskin dan kelompok rentan di perkotaan.

Dinamika dari program WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) USAID dengan Indonesia mencerminkan kerjasama yang kuat dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas layanan air bersih, sanitasi, dan kebersihan di negara ini. Kerjasama ini didasarkan pada kesamaan visi untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang menekankan pentingnya akses universal terhadap WASH untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. USAID telah lama menjadi mitra penting dalam mendukung program WASH di Indonesia. Sejak beberapa dekade lalu, lembaga pembangunan internasional milik pemerintah Amerika Serikat ini telah terlibat dalam proyek-proyek WASH yang bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur air bersih dan sanitasi, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta memberikan edukasi tentang praktik higienis yang baik. Kerjasama ini mencerminkan komitmen bersama dalam menghadapi tantangan-tantangan WASH yang kompleks di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang besar dan kondisi geografis yang beragam, negara ini menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar akses WASH bagi seluruh masyarakatnya. USAID, dengan pengalaman dan keahliannya dalam pembangunan internasional, telah memberikan dukungan teknis dan sumber daya yang berharga untuk membantu Indonesia mengatasi dinamika ini. Kerjasama ini juga berfokus pada penciptaan dampak yang berkelanjutan. USAID tidak hanya berfokus pada proyek-proyek jangka pendek, tetapi juga bekerja sama dengan pemerintah dan mitra lokal untuk memastikan bahwa program-program WASH dapat berlanjut dan berdampak positif jangka panjang bagi masyarakat Indonesia. Peningkatan kapasitas lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan juga menjadi bagian penting dari dinamika kerjasama ini. Program WASH USAID dengan Indonesia mencerminkan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif. USAID bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga akademis, dan sektor swasta, untuk menciptakan sinergi dan memaksimalkan dampak dari program WASH yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan, dinamika dari program WASH USAID dengan

Indonesia mencerminkan komitmen bersama untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan air bersih, sanitasi, dan kebersihan di seluruh negeri. Melalui kerjasama yang berkelanjutan, dukungan teknis, dan pendekatan inklusif, diharapkan program WASH dapat terus memberikan manfaat yang nyata bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, serta mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Sanitasi dan air bersih merupakan dua dari 17 tujuan dalam Kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB. Tujuan ini, yang dikenal sebagai Tujuan 6 "Air Bersih dan Sanitasi", bertujuan untuk memastikan akses universal terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai pada tahun 2030. Masalah sanitasi dan air bersih di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menjadi tantangan besar yang harus diatasi. Beberapa masalah sanitasi dan air bersih dalam kerangka SDGs diantaranya mengenai akses air bersih yang masih terbatas di sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang belum memiliki akses yang memadai terhadap sumber air bersih. Menurut laporan dari WHO/UNICEF, sekitar 2,2 miliar orang di seluruh dunia masih kekurangan akses ke sumber air bersih yang aman dan bermutu. Kemudian Ketersediaan permasalahan sumber air bersih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan polusi air (Mustikamaya, 2022). Ketika ketersediaan air bersih terbatas, maka hal ini dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan manusia serta dalam keberlanjutan lingkungan. Sanitasi yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan keberlanjutan lingkungan. Lebih dari 4,2 miliar orang di seluruh dunia masih memiliki permasalahan kurangnya akses ke fasilitas sanitasi yang aman dan memadai, sehingga mereka terpaksa untuk membuang limbah manusia mereka di tempat terbuka dan dapat menyebarkan penyakit (Elysia, V. 2018). Penggunaan air bersih yang tidak efisien dapat mengakibatkan kehabisan sumber daya air dan dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Selain itu, kebiasaan penggunaan air yang tidak efisien dapat memperburuk masalah ketersediaan air bersih. Upaya untuk mengatasi masalah sanitasi dan air bersih dalam kerangka SDGs harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Dalam hal ini,

pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu berperan aktif dalam meningkatkan akses terhadap sumber air bersih yang aman dan bermutu, membangun infrastruktur sanitasi yang memadai, dan mengadopsi teknologi yang lebih efisien dalam penggunaan air bersih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait: Bagaimana pengaruh program WASH di Indonesia dalam mendukung program *Sustainable Development Goals* (SDGs)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan penulis diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran USAID dalam menanggulangi air bersih dan sanitasi di Indonesia dalam program WASH
2. Untuk Menganalisis perkembangan program WASH dalam menanggulangi air bersih dan sanitasi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh atau implikasi dari kerjasama antara USAID dengan Indonesia dalam program WASH.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau perkembangan dari USAID dalam program WASH untuk mendukung suksesnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berfokus pada meningkatkan akses air bersih dan sanitasi yang bertujuan untuk perbaikan perilaku *higiene* terhadap masyarakat miskin dan kelompok rentan di perkotaan.

2. Manfaat empiris

Manfaat empiris dalam penelitian ini ialah sebagai syarat menyelesaikan studi S1 dan bagi Lembaga Universitas Amikom Yogyakarta sebagai pustaka guna membantu mahasiswa lain memahami tentang Kerjasama USAID dan Indonesia dalam menanggulangi sanitasi dan air bersih serta demi mendukung suksesnya *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan ke dalam lima bagian/bab setiap akan dibagi menjadi beberapa sub-bab pembahasan. bagian/bab akan dibagi menjadi beberapa sub-bab pembahasan.

Bab pertama dalam skripsi ini pendahuluan. Dalam bagian ini akan membahas tentang latar belakang masalah mengenai permasalahan air bersih dan sanitasi di Indonesia serta kerjasama yang terjalin antara Indonesia dengan USAID dalam program WASH yang bertujuan untuk mendukung terlaksanakannya *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka. pada bagian ini berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran. Dalam kutipan tinjauan Pustaka penulis akan berfokus pada acuan sekunder yang berkala ilmiah serta berhubungan dengan bidang yang diteliti. Kemudian dalam landasan teori berisi mengenai konsep serta uraian, penjelasan, definisi dan juga pengertian dasar, istilah serta ulasan yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan dalam media cetak maupun elektronik yang menjadi landasan kuat dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya penelitian terdahulu berisi, tinjauan terhadap penelitian sejenis yang pernah ditulis oleh para peneliti sebelumnya.

Bab ketiga metodologi penelitian. Pada bagian ini berisi mengenai semua bahan/data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif dimana metode ini lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk narasi dan bukan berbentuk data-data yang menekankan pada angka.

Bab keempat hasil dan pembahasan. Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengaruh kerjasama yang dilakukan antara USAID dengan Indonesia dalam program WASH dan mendukung mencapai tujuan (*Sustainable Development Goals*) SDGs 2030, serta implikasi terhadap pembangunan masyarakat Indonesia.

Bab kelima merupakan penutup yang akan memberikan penjelasan terhadap kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu bab ini akan memuat kritik dan saran yang nantinya akan berguna bagi pihak-pihak lain di kemudian hari.

